

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Lokasi penelitian ini bertempat di Pelabuhan Samarinda terletak di Jalan Niaga Timur, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun responden pada penelitian ini yaitu Anak buah kapal penumpang yang mana penelitian ini membahas tentang hubungan lingkungan kerja non fisik dengan Gangguan Psikologis mood disorders pada anak buah kapal. Pelabuhan Samarinda adalah pelabuhan yang melayani perjalanan pelayaran dengan menggunakan kapal penumpang samarinda dengan tujuan samarinda - pare-pare. Dan memiliki beberapa kapal penumpang diantaranya KM Prince Soya, KM Queen Soya, KM Aditya dan KM Pantokrator. Dan jam operasional kapal adalah pada hari senin, rabu, kamis, sabtu, dan minggu dengan jam keberangkatan jam 10.00-12.00 wita, kemudian jadwal keberangkatan bisa berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi.

Adapun Visi dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda adalah Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang Bebas Penyakit dan Faktor Risiko. Dan memiliki misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko.

2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara.
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel.
4. Peningkatan Sumber Data Manusia.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Univariat

Dalam analisis ini terdiri dari distribusi frekuensi dari karakteristik responden, lingkungan kerja non fisik dan gangguan psikologis *mood disorders*.

a. Kriteria Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	96	98,0
Perempuan	2	2,0
Total	98	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui responden anak buah kapal mayoritas berdasarkan tingkat jenis kelamin adalah laki-laki dengan persentase 98%.

2. Usia

Tabel 3. 2 Frekuensi berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Min	Max	Mean
17 - 25 Tahun	31	31,6			
26 - 35 Tahun	27	27,6			
36 - 45 Tahun	13	13,3			
46 - 55 Tahun	6	6,1	19	64	36
55 - 65 Tahun	21	21,4			
Total	98	100,0			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui jumlah responden Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda yang minoritas adalah rentang usia 45 – 55 Tahun dengan persentase 6,1%. Adapun usia termuda anak buah kapal adalah 19 Tahun, usia tertua anak buah kapal adalah 64. Dan rata-rata usia anak buah kapal di pelabuhan samarinda adalah 36 tahun.

3. Masa Kerja

Tabel 3. 3 Frekuensi berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ 5 Tahun	69	70,4
> 5 Tahun	29	29,6
Total	98	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui responden anak buah kapal yang mayoritas memiliki masa kerja kurang waktu ≤ 5 tahun dengan persentase 70,4%.

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4 Frekuensi berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SLTA/Sederajat	59	60,2
D3/S1	39	39,8
Total	98	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui responden anak buah kapal yang minoritas berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah D3/S1 dengan persentase 39,8%.

5. Lingkungan Kerja Non Fisik

Tabel 3.5 Kategori Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan Kerja Non Fisik	Frekuensi	Persentase
Positif	53	54.1%
Negatif	45	45.9%
TOTAL	98	100.0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.5 menjelaskan bahwa lingkungan kerja non fisik di pelabuhan samarinda yang terkait hubungan sesama rekan kerja maupun terhadap atasan. Memiliki anak buah kapal yang mayoritas sebanyak 53 Orang memiliki hubungan sesama rekan kerja maupun terhadap atasan yang baik atau positif.

Pada lingkungan kerja non fisik, di lakukan nya uji normalitas untuk mengetahui batas kategori menggunakan mean atau median. Dan hasil yang didapatkan pada uji normalitas tersebut adalah data

berdistribusi tidak normal dengan nilai dari uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai $0,007 < 0,5$. Dan diketahui nilai median yang diperoleh adalah 26.

6. Gangguan Psikologis Mood Disorders (Perubahan Suasana Hati) Tipe Depresi

Tabel 3.6 Kategori Gangguan Psikologis

Mood Disorders Tipe Disorders

Mood Disorders Tipe Depresi	Frekuensi	Persentase
Depresi Normal	19	19.4
Depresi Ringan	2	2.0
Depresi Sedang	27	27.6
Depresi Berat	47	48.0
Depresi Sangat Berat	3	3.0
TOTAL	98	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.6 didapatkan bahwa minoritas responden di pelabuhan samarinda mengalami perubahan suasana hati ringan (*Mood Disorders*), dengan persentase 20%.

3.2.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. 7 Hasil Analisis Bivariat

Lingkungan Kerja Non Fisik	Mood Disorders					Total	P Value	Koefisien Korelasi
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Positif	16 30.2%	2 3.8%	26 49.1%	8 15.1%	1 1.9%	53 100%	0,000	-0.655
Negatif	3 6.7%	0 0.0%	1 2.2%	39 86.7%	2 4.4%	45 100%		
Total	19 19.4%	2 2.0%	27 27.6%	47 48.0%	3 3.1%	98 100%		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.7 pada uji *spearman rho* didapatkan p value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan terkait lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda.

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar -0,655 artinya tingkat kekuatan hubungan lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi adalah nilai kekuatan hubungan kuat. Dan memiliki arah hubungan yang

negatif yang artinya ketika lingkungan kerja non fisik meningkat dan gangguan psikologis mood disorders menurun.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada gangguan psikologis mood disorders (Perubahan Suasana Hati) tipe Depresi, mengatakan bahwa 47 anak buah kapal mengalami depresi berat dengan persentase 48,0%, 27 anak buah kapal mengalami depresi sedang dengan persentase 27,6% dan 3 anak buah kapal mengalami depresi sangat berat dengan persentase 3,1%. Pada 2 anak buah kapal mengalami depresi ringan dengan persentase 2,0%. Dan 19 anak buah kapal mengalami depresi normal dengan persentase 19,4%.

Gangguan Psikologis Mood Disorders ini dapat terjadi, karena sesuai dengan jawaban dari responden, responden sering mengalami beberapa gejala seringnya mengalami cepat merasa pesimis, kurang nyaman dan takut menyampaikan saran dan masukan terhadap atasan. Dan menurut penelitian (Sampson et al., 2019) anak buah kapal mengalami perubahan hati ini ditandai adanya rasa takut dalam menyampaikan dan melakukan sesama pekerja maupun atasan atau sering disebut dengan lingkungan kerja non fisik. Bukan hanya itu yang menyebabkan anak buah kapal mengalami *mood disorders* yaitu anak buah kapal juga mengalami kehilangan minat dalam memulai percakapan diluar pekerjaan dan

menutup diri terhadap rekan kerja setingkat maupun atasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Amalia, 2022) mengatakan bahwa kondisi perubahan hati ini jika terus terjadi, maka akan berakibat terganggunya seluruh aktivitas pekerjaan yang terjadi pada seseorang. Dan dapat mempengaruhi perubahan hati yang semakin parah (Lilis Hardiyanti, 2020).

Lingkungan kerja non fisik pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda dengan kategori lingkungan kerja non fisik yang positif sebanyak 53 responden dengan persentase 54.1%, responden dengan kategori yang negatif sebanyak 45 responden dengan persentase 45.9%. Dan berdasarkan hasil uji didapatkan mayoritas anak buah kapal mengalami lingkungan kerja non fisik positif hal ini sesuai dari hasil lembar kuesioner lingkungan kerja non fisik yang telah disebar, rata-rata responden memberikan jawaban pemberian reward yang baik dari pihak pelabuhan serta beberapa hal lainnya yaitu mendapatkan perlakuan yang sesuai terkait hubungan anak buah kapal sesama rekan kerja setingkatnya dan atasan, memiliki rasa keamanan yang baik saat bekerja tanpa merasa khawatir terkait keadaan kapal serta anak buah kapal juga merasakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pelabuhan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syariffudin & Parma, 2020) mengatakan pentingnya memperhatikan lingkungan kerja non fisik yang positif yang berkaitan

dengan hubungan sesama rekan kerja maupun atasan serta proses kerja sama dalam bekerja dan beberapa indikator lainnya, karena dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas dalam bekerja dan memberikan rasa nyaman dalam bekerja.

Berdasarkan hasil bivariat dengan menggunakan uji spearman rho didapatkan hasil dari tabel 3.7 hubungan lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* pada anak buah kapal yang mayoritas terjadi adalah depresi berat dengan lingkungan kerja non fisik negatif, hal ini terjadi dikarenakan berdasarkan dari data kuesioner memberikan jawaban anak buah kapal kurangnya komunikasi di luar pekerjaan yang dilakukan oleh sesama anak buah kapal maupun komunikasi yang dilakukan dengan atasan. Selain itu adanya rasa tidak aman, disebabkan oleh sikap kerja sama sesama anak buah kapal yang kurang pernah dialami oleh anak buah kapal dan kurangnya komunikasi diluar pekerjaan jarang dilakukan. Serta kurangnya komunikasi di luar pekerjaan yang dilakukan oleh para anak buah kapal dan menyesuaikan diri secara cepat dan tidak aman dari setiap tindakan yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis mood disorders tipe depresi tersebut. Dan kondisi kerja sama maupun komunikasi ini merupakan salah satu kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau negatif. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lingkungan et al., 2020), kondisi

yang tidak aman, dapat menimbulkan lingkungan kerja yang buruk dan dapat menimbulkan gangguan psikologis pada seseorang.

Dan dalam penelitian ini adanya hubungan yang kuat dan arah hubungan bersifat negatif yang artinya semakin tinggi angka lingkungan kerja non fisik, maka resiko terjadinya gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi akan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan mayoritas anak buah kapal mengalami lingkungan kerja yang baik atau positif dan berdasarkan tabel 3.7 pada lingkungan kerja non fisik positif hanya 8 anak buah kapal yang mengalami depresi berat dan 1 anak buah kapal yang mengalami depresi sangat berat.

Terdapat hubungan yang kuat namun negatif dalam penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspitasari (Puspitasari & Maria, 2020) didapatkan hasil penelitian yang serupa dengan uji korelasi *spearman* didapatkan nilai koefisiensi korelasi *spearman* (r hitung) sebesar -0.713 dengan p -value 0.000 artinya memiliki hubungan yang kuat namun negatif. Dan juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Ismail (Kasyfillah & Susilarini, 2021) Hasil bivariat correlation kedua antara *self efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diperoleh korelasi (r) sebesar -0.689 dengan $p = 0.000 < 0.05$.

3.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023 dan pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan saat berada dilapangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kendala yang dialami selama penelitian adalah banyaknya pekerjaan anak buah kapal dan banyaknya pernyataan pada angket, membuat responden tergesa-gesa dalam proses pengisian angket dalam penelitian ini.
2. Waktu yang terbatas saat melakukan penelitian, dikarenakan Anak Buah Kapal (ABK) mempunyai banyak pekerjaan yang harus dikerjakan.